



Peran Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Orangtua terhadap Stres Akademik

Claudia Rahmawati^{1✉}, Tri Na'imah², Nur'aeni³, Imam Faisal Hamzah⁴

Fakultas Psikologi - Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2,3,4}

e-mail : claudyarhma12@gmail.com¹, trinaimah@ump.ac.id², nuraeni@ump.ac.id³,
imam.faisal.ins@gmail.com⁴

Abstrak

Perbedaan kurikulum di sekolah berbasis Islam menyebabkan munculnya beban akademik yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kecerdasan spiritual dan dukungan orang tua terhadap stress akademik siswa Madrasah Aliyah "X" Purbalingga, Jawa Tengah. Pengumpulan data menggunakan instrument skala *Student Life-Stress Inventory* ($\alpha=0.892$), skala *The Spiritual Intelligence Self-Report Inventory* ($\alpha= 0.823$), dan skala dukungan orang tua ($\alpha= 0.865$). Populasi adalah seluruh siswa kelas XI sejumlah 445 siswa dengan sampel sejumlah 210 siswa, yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi stres akademik, dukungan orang tua menentukan stres akademik siswa, kecerdasan spiritual dan dukungan orang tua secara simultan mempengaruhi stress akademik. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk merancang program intervensi yang bertujuan mengurangi stres akademik siswa dengan pendekatan spiritual dan sosial.

Kata Kunci: Stres Akademik, Kecerdasan Spiritual, Dukungan Orang Tua

Abstract

Differences in curriculum in Islamic-based schools lead to the emergence of high academic loads. This study aims to measure the influence of spiritual intelligence and parental support on the academic stress of Madrasah Aliyah "X" Purbalingga students in Central Java. Data were collected using the *Student Life-Stress Inventory* scale instrument ($\alpha=0.892$), *The Spiritual Intelligence Self-Report Inventory* scale ($\alpha= 0.823$), and the *parental support scale* ($\alpha= 0.865$). The population was all grade XI students totaling 445 students with a sample of 210 students, who were selected using a *simple random sampling* technique. The results of this study prove that spiritual intelligence affects academic stress, parental support determines students' academic stress, and spiritual intelligence and parental support simultaneously affect academic stress. The findings from this study can be used as a foundation for designing intervention programs aimed at reducing students' academic stress using spiritual and social approaches.

Keywords : Academic Stress, Spiritual Intelligence, Parental Support

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah pendidikan formal yang dibawahhi oleh Kementrian yang tingkatannya sejajar dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada dasarnya mata pelajaran di Madrasah Aliyah (MA) mirip dengan yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan di SMA terdapat mata pelajaran umum seperti MIPA, IPS, Bahasa, dan Budaya. Begitu pula di Madrasah Aliyah Negeri (MAN), siswa juga memperoleh mata pelajaran yang sama. Namun, perbedaannya terletak pada porsi mata pelajaran agama yang lebih besar di Madrasah Aliyah, karena siswa mendapatkan pelajaran tambahan tentang agama Islam yang lebih mendalam. Terdapat tujuh mata pelajaran pendidikan agama islam meliputi akhlak, sejarah kebudayaan islam, bahasa arab, tafsir, hadist, fiqih, dan ilmu kalam (Zulfa & Pardjono, 2013). Banyaknya mata pelajaran umum dan agama dapat menciptakan beban kognitif yang kompleks (M. Suud & Na'imah, 2023). Siswa harus mengatur waktu dan energi mereka secara efektif untuk berhasil di semua bidang, yang dapat membuat mereka kewalahan. Siswa juga terbebani dengan adanya kegiatan praktikum (Aditia et al., 2023), sehingga beban akademik dapat meningkatkan stres akademik (Rahmawati et al., 2014).

Studi pendahuluan mengungkapkan adanya gejala stres akademik pada siswa, dengan 88,5% mengalami tekanan, 42,3% menghadapi konflik, dan 23,1% mengalami pemaksaan diri. Dalam hal reaksi terhadap stres akademik, 53,8% siswa menunjukkan reaksi fisik dan emosional, 19,2% reaksi perilaku, dan 65,4% penilaian kognitif. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa menghadapi stres akademik signifikan. Selain itu, sebagian besar siswa berasal dari SMP negeri, sehingga mereka menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan porsi mata pelajaran agama yang lebih besar di madrasah dibandingkan dengan SMA pada umumnya.

Sarafino & Smith (2014) menginterpretasikan stress sebagai keadaan dimana seseorang mengalami kecemasan dan ketidakbahagiaan sebab dirasakan ketidakmampuannya memenuhi harapan lingkungannya. Menurut Wistarini & Marheni (2019) apabila stres melebihi ambang batas seseorang, maka dapat berdampak negatif dan menyebabkan perasaan seperti depresi, ketidakrasionalan, kecemasan, kekhawatiran, frustrasi, dan rasa rendah diri. Namun, stres akan memiliki dampak positif jika tingkat stres berada pada tingkat sedang, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan menciptakan pengalaman baru.

Stres adalah masalah umum yang dapat dialami oleh semua kelompok usia, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua, serta dapat terjadi di berbagai lingkungan seperti sekolah, rumah, keluarga, dan pekerjaan, sedangkan stres yang muncul dalam konteks sekolah dikenal sebagai stres akademik (Lumban Gaol, 2016). Menurut Gadzella, (1991) stress akademik ialah pemahaman seseorang mengenai stressor akademik dan cara menyikapi stressor akademik yang meliputi reaksi fisik, emosional, perilaku, dan kognitif. Munculnya gejala stress, termasuk gejala stress biologis misal insomnia, gejaa stress kognitif misal kehilangan memori terkait konten yang dipelajari, serta gejala stress emosional misal rasa takut dan khawatir yang berlebihan. Maka kajian mengenai stres akademik ini perlu dilakukan sebab dampak negatifnya tidak hanya pada dunia pendidikannya saja namun juga berpengaruh pada kehidupan sehari-harinya.

Beberapa penelitian menunjukan stress akademik dipengaruhi oleh beberapa variabel, diantaranya yaitu *self efficacy* (Novianty et al., 2022), motivasi berprestasi (Sagita et al., 2017), dukungan orang tua (Ernawati & Rusmawati 2015), kecerdasan spiritual (Ahmad & Ambotang, 2020), dukungan sosial keluarga (Wistarini & Marheni, 2019), dukungan sosial teman sebaya (Basar et al., 2021) dan *conscientiousness* (Nurtamami et al., 2023). Tampaknya ada kesenjangan empiris dalam penelitian sebelumnya, karena kurangnya penelitian empiris yang mengkaji kecerdasan spiritual dan dukungan orangtua secara simultan dan pengaruhnya terhadap stres akademik pada siswa di sekolah berbasis Islam.

Ahmad & Ambotang (2020) berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah variabel yang perlu dipertimbangkan lebih lanjut agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih maksimal, karena kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi munculnya stres akademik. Kecerdasan spiritual dapat membantu siswa

menemukan makna dan tujuan dalam proses belajar. Dengan memiliki tujuan yang jelas dan motivasi yang kuat, siswa bisa lebih fokus dan berkomitmen pada studi mereka, sehingga mengurangi tingkat stres. Kecerdasan spiritual yaitu pemahaman yang tidak hanya mengidentifikasi nilai-nilai saat ini, tetapi juga melalui kreativitas untuk mengungkapkan nilai baru (Zohar & Marshall, 2007). Kecerdasan spiritual diartikan sebagai seperangkat pemikiran, kapasitas yang berkontribusi pada kesadaran, koordinasi, serta proses koordinasi aspek yang tidak wajar serta transendental dari keberadaan manusia yang berorientasi pada hasil yang serupa pemikiran yang lebih dalam, lebih banyak makna, kesadaran diri yang lebih besar, serta penguasaan keadaan spiritual (Brian King, 2008). Octavia (2020) menyatakan kecerdasan spiritual sebagai suatu kemampuan untuk menyeimbangkan prinsip-prinsip yang kuat dikombinasikan dengan pengertian dan cinta. Selain itu, menguatkan kita dalam menghadapi masalah, memikirkan apa yang belum terjadi dan mencegah kita mundur.

Kecerdasan intelektual menjadi prioritas dalam sistem pendidikan saat ini. Namun, menurut Syarifah (2019) terdapat berbagai jenis kecerdasan lain yang juga sangat efektif dalam meraih kesuksesan, yang tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual. Dengan kata lain, untuk mencapai keseimbangan dalam kepribadian serta kekuatan mental, emosional, dan spiritual, penting untuk mengintegrasikan pembelajaran kecerdasan intelektual (IQ) dengan kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan emosional (EQ).

Ernawati & Rusmawati (2015) berpendapat bahwa dukungan orangtua dapat mengurangi stres akademik. Menurut Smet (1994) istilah dukungan sosial menggambarkan kegembiraan yang dialami seseorang akibat adanya bantuan dari orang lain, hal ini memicu kekhawatiran bila seseorang mendapat bantuan tersebut maka ia akan merasa diterima, dihormati, dan disukai oleh kelompoknya. Orang tua dengan dukungan yang tinggi akan menunjukkan beberapa hal yang berkualitas misal kasih sayang serta keramahan, kemauan memberi nasihat, serta berdiskusi terbuka dengan anak (Kristjansson et al., 2011).

Menurut Gottlieb & Mendelson (1990) dukungan orang tua ialah elemen penting dalam mengurangi stress, khususnya dukungan dari ayah serta ibu dapat mengurangi stress serta mendorong adaptasi anak terhadap perubahan di lingkungannya. Pentingnya dukungan orang tua terhadap anak meliputi penyediaan ruang belajar yang memadai, pemberian motivasi, dan bimbingan selama proses pembelajaran. Dengan demikian dukungan dari orang-orang sekitar individu menjadi penting untuk diperhatikan, terutama dukungan orangtua (Benjamin, 1983).

Dengan demikian, stres akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu bersumber dari dalam diri sendiri seperti frustrasi, perubahan diri, pemaksaan diri. Sementara itu faktor eksternal antara lain lingkungan kerja, fasilitas yang kurang memadai. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kecerdasan spiritual dan dukungan orang tua terhadap stres akademik siswa Madrasah Aliyah X di Purbalingga, Jawa Tengah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan tipe studi korelasional. Populasi adalah siswa Madrasah Aliyah "X" di Purbalingga, Jawa Tengah sejumlah 445 siswa. Sampel terpilih berjumlah 210 siswa yang dipilih dengan *simple random sampling*.

The Student-Life Stress Story, *The spiritual Intelligence Self-Repport Inventory* dan skala dukungan orangtua digunakan sebagai instrumen pengumpul data.

Skala stress akademik yang digunakan adalah *The Student-Life Stress Story* yang dikembangkan oleh Gadzella (1991) didasarkan pada dimensi stress akademik meliputi stressor (frustrasi, konflik, tekanan, perubahan, serta pemaksaan diri) dan reaksi terhadap stressor (reaksi fisik, reaksi emosional, reaksi perilaku, serta penilaian kognitif).

Skala kecerdasan spiritual yang digunakan adalah *The spiritual Intelligence Self-Repport Inventory* (SISRI-24) yang dikembangkan oleh Brian King (2008) didasarkan aspek-aspek *Critical Existential Thinking* (kapasitas berfikir kritis eksistensial), *Personal Meaning Production* (membangun makna serta tujuan pribadi), *Transcendental Conciousness* (kapasitas merasakan dimensi spiritual kehidupan), *Consciousness State Expansion* (kapasitas untuk meditasi dan relaksasi).

Skala dukungan orang tua dikonstruksi berdasarkan pada aspek-aspek dukungan orang tua yang dikembangkan Kristjansson et al. (2011) yaitu *caring and warmth, discuss about personal affairs, advice about the studies, advice about other issues (project) of yours, assistance with other things*.

Analisis data diawali dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden disajikan pada tabel 1 :

Tabel 1. Data Demografi		
Informasi	N	%
Usia		
16 tahun	88	41.9 %
17 tahun	114	54.3 %
18 tahun	8	3.8%
Total	210	100%
Kelas		
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	95	45.2 %
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	89	42.4 %
Agama	26	12.4 %
Total	210	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	70	33.3 %
Perempuan	140	66.7 %
Total	210	100%

Tabel 1 menunjukkan responden didominasi oleh siswa berusia 17 tahun dengan persentase tertinggi sebanyak 54.3%, kelas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan jumlah 95 siswa atau 45.2%, dan di dominasi oleh siswa dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 140 siswa atau 66.7%.

Uji standar dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran nilai pada variabel penelitian normal untuk melihat apakah ada penyimpangan dari kurva standar teoritis. Mencari normalitas data uji normal pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov mengingat nilai signifikansi normal jika nilai sig. > 0.05.

Hasil uji normal menunjukkan bahwa ketiganya berdistribusi normal. Hal ini terlihat pada uji normalitas

yang menghasilkan nilai Sig. = 0.200 (Sig. > 0.05) untuk variabel kecerdasan spiritual, dukungan orang tua dan stres akademik. Hasil uji linieritas disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation	Keterangan
Stres Akademik & Kecerdasan Spiritual	0.765	Linear
Stres Akademik & Dukungan Orang Tua	0.481	Linear

Berdasarkan uji linier diketahui bahwa variabel stres akademik dan variabel kecerdasan spiritual memiliki signifikansi deviasi sebesar 0.765 (>0.05), variabel stress akademik dan dukungan orang tua memiliki signifikansi deviasi sebesar 0.481 (>0.05) sehingga dapat dinyatakan bahwa garis antara variabel stres akademik dan variabel kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang linier, begitu juga dengan variabel stres akademik dan variabel dukungan orang tua memiliki hubungan yang linier.

Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kecerdasan Spiritual	1.00	1.00
Dukungan Orang Tua	1.00	1.00

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10.00, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini, tidak terjadi multikolinearitas antara variabel Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Orang Tua.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, hasilnya ada di tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial Kecerdasan Spiritual terhadap Stres Akademik

	t	Sig.	R Square
Constant	15.100	0.000	
Kecerdasan Spiritual > Stres Akademik	-3.274	0.001	0.049

Berdasarkan uji parsial nilai signifikansi 0.001 dan nilai t = -3.274 maka hal ini menandakan jika hipotesis 1 diterima yaitu adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap stres akademik dan memiliki arah hubungan yang negatif.

Hasil analisis berupa koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0.049 yang menunjukkan variabel ini memberikan sumbangan sebesar 4.9% dan 95.1% sisanya merupakan pengaruh variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji hipotesis 2 disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial Dukungan Orang Tua terhadap Stres Akademik

		t	Sig.	R Square
Constant		20.392	0.000	
Dukungan Tua > Stres Akademik	Orang	-3.326	0.001	0.050

Nilai signifikansi 0.001 dan nilai $t = -3.326$ maka hal ini menandakan jika hipotesis 2 diterima yaitu, adanya pengaruh dukungan orang tua terhadap stres akademik dan memiliki arah hubungan yang negatif.

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0.050 yang menunjukkan variabel ini memberikan sumbangan sebesar 5% dan 95% sisanya merupakan pengaruh variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisis simultan disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Orang Tua terhadap Stres Akademik

		F	Sig.	R Square
Kecerdasan Spiritual, Dukungan Orang Tua > Stres Akademik		11.443	0.000	0.100

Nilai F sebesar 11.443 dengan p-value (Sig.) 0.000 menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Orang Tua secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Stres Akademik. Dengan kata lain, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan spiritual dan dukungan orang tua terhadap stres akademik dapat diterima. Nilai R Square sebesar 0.100 menunjukkan bahwa 10% dari variasi stres akademik dapat dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Orang Tua. Sementara itu, 90% dari variasi stres akademik dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan spiritual menentukan stres akademik siswa ($t = -3.272$).

Kapasitas mental yang memungkinkan individu untuk lebih peka terhadap aspek-aspek non-material dan transendental, sehingga ia dapat memahami makna yang lebih dalam dari segala sesuatu dan menjalani kehidupan dengan sikap yang lebih positif. Individu dengan kecerdasan spiritual yang baik akan mampu memberikan makna pada setiap peristiwa dalam hidupnya dan lebih resilient dalam menghadapi berbagai tantangan (Brian King, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Ambotang (2020) yaitu yang membuktikan secara empiris kecerdasan spiritual merupakan variabel yang perlu diperhatikan untuk mengurangi stres akademik siswa. Kecerdasan spiritual terkait dengan pencarian makna dan tujuan hidup, sehingga siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dapat melihat tantangan akademik sebagai bagian dari perjalanan yang lebih bermakna, yang membantu mereka mengatasi perasaan stres dengan cara yang lebih konstruktif.

Menurut Gadzella, (1991) stress akademik ialah pemahaman seseorang mengenai stressor akademik dan cara menyikapi stressor akademik yang meliputi reaksi fisik, emosional, perilaku, dan kognitif. Dengan kata lain, stres akademik akan muncul karena adanya kesenjangan antara lingkungannya dengan prestasi akademik serta kapasitas pribadinya untuk meraih tujuannya (Dwidiyanti et al., 2018). Namun, seseorang

dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan tetap mampu mengatasi tantangan dan bahkan dapat memanfaatkan situasi yang sulit sebagai kesempatan untuk terus berjuang.

Selain itu penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa dukungan orang tua dapat menurunkan stres akademik siswa ($t=-3.326$). Ramadhanti & Ifdil (2023), Ellis et al., (2023), dan Ernawati & Rusmawati (2015) juga menemukan bahwa dukungan orangtua menentukan munculnya stres akademik siswa. Orangtua yang aktif terlibat dalam kehidupan akademik anak dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan pengelolaan stres yang efektif, sehingga siswa mampu mengelola stres akademik. Orang tua dengan dukungan yang tinggi akan menunjukkan beberapa hal yang berkualitas misal kasih sayang serta keramahan, kemauan memberi nasihat, serta berdiskusi terbuka dengan anak (Kristjansson et al., 2011). Dukungan orang tua dapat diartikan sebagai segala bentuk bantuan ataupun dukungan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam bentuk penghiburan, pengakuan, nasehat, ataupun pengetahuan yang bermanfaat serta membantu anak tumbuh, berkembang, membimbing, serta mendidik dirinya menuju tujuan hidup yang lebih besar

Menurut Gottlieb & Mendelson (1990) dukungan orang tua ialah elemen penting dalam mengurangi stress, khususnya dukungan dari ayah serta ibu dapat mengurangi stress serta mendorong adaptasi anak terhadap perubahan di lingkungannya. Pentingnya dukungan orang tua terhadap anak ialah memberikan ruang belajar yang memadai, memberikan motivasi, serta memberikan bimbingan kepada anak selama proses pembelajaran.

Kulakow et al. (2021) juga berpendapat bahwa dukungan orang tua memiliki peran dalam menurunkan stres akademik anak.

Berdasarkan uji simultan, juga ditemukan secara empiris kecerdasan spiritual dan dukungan orang tua mempengaruhi stres akademik ($F = 11.443$, nilai signifikansi 0.001). Yusuf (2020) berpendapat jika stress akademik ditandai karena adanya beberapa hal antara lain yaitu kelebihan beban akademik, persepsi siswa terhadap ujian dan tugas sekolah, karakteristik kepribadian dan takut akan kegagalan. Stres akademik disebabkan oleh stresor akademik, yaitu stress yang berpangkal dari proses pembelajaran. Dwi Utami et al. (2024) berpendapat bahwa kecerdasan spiritual seseorang berkorelasi dengan pengurangan stres. Kecerdasan spiritual yang baik dalam diri siswa dapat membantu mengatasi permasalahan dengan pemahaman yang lebih baik terhadap situasi dan kondisi yang ada. Orang dengan kecerdasan spiritual lebih sadar diri, lebih sadar terhadap lingkungan sekitar, serta lebih optimis dalam berpikir, sehingga mampu bertindak bijaksana serta memahami kehidupan. Dengan demikian, temuan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap stres akademik siswa. Selain kecerdasan spiritual, keterlibatan dan dukungan orang tua juga memiliki peran penting dalam mengatasi stres akademik siswa. Orang tua dengan dukungan yang tinggi akan menunjukkan beberapa hal yang berkualitas misal kasih sayang serta keramahan, kemauan memberi nasihat, serta berdiskusi terbuka dengan anak (Kristjansson et al., 2011). Khaldi et al. (2023) berpendapat bahwa orang tua berperan penting dalam bidang akademik, dengan dukungan mereka dapat membantu siswa mengurangi tingkat stres akademik, sehingga semakin baik dukungan yang diberikan orang tua, semakin rendah tingkat stres akademik yang dialami oleh anak.

Ernawati & Rusmawati (2015) berpendapat bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara dukungan orang tua dan stres akademik, yang berarti semakin tinggi dukungan orang tua, semakin rendah tingkat stres akademik yang dialami siswa, dan sebaliknya. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa dukungan emosional memiliki pengaruh terbesar terhadap pengurangan stres akademik, diikuti oleh dukungan informatif, dukungan sosial, dan dukungan instrumental.

SIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan secara empiris bahwa kecerdasan spiritual dan dukungan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap stres akademik siswa. Kecerdasan spiritual mendukung siswa

5978 *Peran Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Orangtua terhadap Stres Akademik - Claudya Rahmawati, Tri Na'imah, Nur'aeni, Imam Faisal Hamzah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7626>

mengatasi stres dengan berbasis kekuatan spiritualitas, sedangkan dukungan orangtua berperan mengurangi stres orangtua dengan pendekatan sosial dan emosional. Variabel kecerdasan spiritual dan dukungan orangtua secara simultan mempengaruhi siswa dalam mengelola stres akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, L., Wahidah, F. R. N., Na'imah, T., & Nur'aeni, N. (2023). Academic stress in pharmacy practicum students: Is there a role of hardiness. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 5(1). <https://doi.org/10.33902/jpsp.202319347>
- Ahmad, A. A., & Ambotang, A. S. Bin. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Persekitaran Keluarga Terhadap Stres Akademik Murid Sekolah Menengah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(5), 12–23. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i5.407>
- Basar, A. A. D., Zukhra, R. M., & Nopriadi. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Stres Akademik Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(2), 287–296. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i2.140>
- Brian King, D. (2008). *Rethinking Claims Of Spiritual Intelligence : A Definition, Model, And Measures* (Vol. 49). Heritage Branch.
- Dwi Utami, M., Widia Sukma, J., & Sijabat, R. (2024). Pengaruh Perilaku Belajar dan Kecerdasan Spiritual terhadap Stres Kuliah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(02), 268–280.
- Dwidiyanti, M., Wiguna, R. I., & Wahyu, H. E. (2018). *Minfulness untuk Self-Care* (M. Dwidiyanti, R. I. Wiguna, & H. E. Wahyu (eds.); 1st ed.). UNDIP Press.
- Ellis, R., Sampe, P. D., Mahaly, S., & Makulua, I. J. (2023). Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Stres Akademik Mahasiswa. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 11(1), 102–110. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1page102-110>
- Gadzella. (1991). *Student-Life Stress Inventory*.
- Gottlieb, L. N., & Mendelson, M. J. (1990). Parental support and firstborn girls' adaptation to the birth of a sibling. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 11(1), 29–48. [https://doi.org/10.1016/0193-3973\(90\)90030-N](https://doi.org/10.1016/0193-3973(90)90030-N)
- Khalda, A., Herlina, H., & Ihsan, H. (2023). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Grit Terhadap Stres Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi Insight*, 7(1), 39–52. <https://doi.org/10.17509/insight.v7i1.64739>
- Kristjansson, A. L., Sigfusdottir, I. D., Karlsson, T., & Allegrante, J. P. (2011). The Perceived Parental Support (PPS) Scale: Validity and reliability in the 2006 youth in Europe substance use prevention survey. *Child Indicators Research*, 4(3), 515–528. <https://doi.org/10.1007/s12187-010-9095-x>
- Kulakow, S., Raufelder, D., & Hoferichter, F. (2021). School-related pressure and parental support as predictors of change in student stress levels from early to middle adolescence. *Journal of Adolescence*, 87(November 2020), 38–51. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2020.12.008>
- Lumban Gaol, N. T. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>
- M. Suud, F., & Na'imah, T. (2023). The effect of positive thinking training on academic stress of Muslim students in thesis writing: a quasi-experimental study. *International Journal of Adolescence and Youth*, 28(1). <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2270051>
- Novianty, L., Utami, R. N., Ahmad, G., & Pusparini, D. (2022). *Hubungan Self-Efficacy dan Emotional Intelligence dengan Stress Akademik Mahasiswa Sarjana Keperawatan di STIKES Sukabumi*. 11(2),

- 5979 *Peran Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Orangtua terhadap Stres Akademik - Claudya Rahmawati, Tri Na'imah, Nur'aeni, Imam Faisal Hamzah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7626>
- 2721–8007.
- Nurtamami, I., Wahidah, F. R. N., & Na'imah, T. (2023). Conscientiousness and academic stress among thesis-writing students. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 4(2), 78–90. <https://doi.org/10.21831/progcouns.v4i2.65330>
- Octavia, N., Hayati, K., & Karim, M. (2020). Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 16(2), 130–144. <https://doi.org/10.23960/jbm.v16i2.87>
- Rakhmawati, I., Farida, P., & Nurhalimah. (2014). Sumber Stress Akademik dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Keperawatan DKI Jakarta. *JKep*, 2(3), 72–84.
- Ramadhanti, N., & Ifdil. (2023). Hubungan dukungan sosial orangtua dengan stres akademik siswa. *Education and Social Sciences Review*, 4(1), 49–54. http://repository.unp.ac.id/11214/%0Ahttp://repository.unp.ac.id/11214/1/REZI_KHATUL_HUSNA-TAUFIK-NETRAWATI.pdf
- Sagita, D. D., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2017). Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik Dan Stres Akademik Mahasiswa. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n2.p43-52>
- Santrock, J. W. (2019). Life - span development, perkembangan masa hidup (edisi ketigabelas) jilid 1. *Erlangga*, 142–149.
- Sarafino, E., & Smith, T. (2014). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*.
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Wistarini, N. N. I. P., & Marheni, A. (2019). Peran dukungan sosial keluarga dan efikasi diri terhadap stres akademik mahasiswa baru fakultas kedokteran Universitas Udayana angkatan 2018. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Psikologi Pendidikan*, 000, 164–173.
- Yusuf, N. M., & Yusuf, J. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Akademik. *Psyche 165 Journal*, 13(02), 235–239. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i2.84>
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ : Spiritual Intelligence* (9th ed.). Mizan Pustaka.
- Zulfa, N. C., & Pardjono, P. (2013). Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan Man 1 Surakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 219–234. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i2.2396>